

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan bahwa sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Data dan informasi terkait informasi kesehatan terutama angka prevalensi suatu penyakit begitu penting karena dapat membantu untuk mencegah agar tidak menambah angka kesakitan dan kematian dari suatu penyakit. Salah satunya yaitu angka prevalensi yang banyak ditemukan adalah penyakit diabetes mellitus.

Di Indonesia angka prevalensi penyakit diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada kategori semua umur yaitu mencapai 1,5% atau sebanyak 1.017.290 penderita diabetes mellitus. Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolic yang kronis akibat dari pancreas tidak berfungsi untuk memproduksi insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2016). Berikut adalah table prevalensi diabetes mellitus berdasarkan kategori umur.

Tabel 1.1 Prevalensi Diabetes Mellitus Berdasarkan Kategori Umur

Umur (Tahun)	Prosentase (%)	95% CI	N Tertimbang
< 1	0,01	0,00-0,33	18.225
1-4	0,00	0,00-0,01	73.188
5-14	0,00	0,00-0,01	182.338
15-24	0,05	0,04-0,07	165.644
25-34	0,22	0,18-0,26	159.708
35-44	1,08	1,01-1,16	151.539
45-54	3,88	2,73-4,03	124.652
55-64	6,29	6,05-6,54	83.251
65-74	6,03	6,69-6,38	40.180
75+	3,32	2,97-3,71	18.565

Sumber : Riskesdas, 2018

Pengobatan penyakit diabetes sangat penting karena dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi penderita diabetes mellitus. Beberapa jenis pengobatan yang dapat dilakukan antara lain OAD dari tenaga medis, injeksi insulin, OAD dan insulin dan ada yang tidak diobati.

Tabel 1.2 Jenis Pengobatan Diabetes Mellitus (Diagnosis Dokter)

Jenis Pengobatan	Prosentase (%)
OAD dari tenaga medis	75
Injeksi Insulin	5
OAD dan Insulin	11
Tidak diobati	9

Sumber : Riskesdas, 2018

Pengobatan tersebut harus dilakukan secara rutin. Namun, dalam pengobatan beberapa diantaranya tidak melakukan secara rutin karena berbagai alasan seperti pasien sudah merasa sehat, tidak dilakukan secara rutin ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan, sudah minum obat tradisional, alasan lupa untuk minum obat atau suntik insulin dan lain sebagainya. Berikut adalah prosentase macam alasan pasien diabetes tidak rutin minum obat atau suntik insulin.

Tabel 1.3 Alasan tidak rutin minum OAD/Suntik Insulin

Alasan	Prosentase (%)
Merasa Sudah Sehat	50,4
Tidak Rutin Berobat ke Fasyankes	30,2
Minum Obat Tradisional	25,3
Sering Lupa	18,8
Tidak Tahan Efek Samping Obat	12,6
Tidak Mampu Membeli Obat Secara Rutin	8,5
Obat Tidak Tersedia Di Fasyankes	2,1
Lainnya	18,2

Sumber : Riskesdas, 2018

Di masa pandemic covid-19, informasi dari pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) mengatakan bahwa pasien dengan memiliki penyakit penyerta atau komorbid sekitar 94 persen dari pasien Covid-19 berakibat kematian. Kementerian Kesehatan mengatakan pasien positif Covid yang disertai komorbid terdapat 12 penyakit yang paling banyak seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, penyakit paru, dan penyakit ginjal dan sebagainya. (Dilansir: tirto.id, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Satria et al., (2020) hasil

menunjukkan bahwa factor risiko kematian pasien komorbid akibat Covid-19 di RSUD BDH Surabaya sebesar 30,3% atau 4,384 kali lebih besar dari pasien tanpa komorbid diabetes. Adanya pandemic Covid-19 menjadi salah satu factor penghambat pasien diabetes dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Hal ini dapat dimanfaatkan oleh Rumah Sakit sebagai upaya untuk mencegah kecacatan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan merupakan hal untuk mencegah penyakit dan kecacatan. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan yaitu menggunakan pendekatan teknologi kesehatan. Teknologi kesehatan adalah segala bentuk alat dan/atau metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnosa, pencegahan, dan penanganan permasalahan kesehatan manusia.

Teknologi canggih di dalam dunia kesehatan yaitu menggunakan *telemedicine* atau *telehealth* atau *mobile health*. *Telemedicine* secara harfiah berarti “penyembuhan jarak jauh” yang perlu menggunakan teknologi informasi dan komputer untuk meningkatkan akses pelayanan perawatan jarak jauh dan penyampaian informasi medis. (*World Health Organization, 2012*)

Selaras dengan penelitian *studi literatur* dari Wahyudi et al., (2019), mengatakan bahwa sistem informasi *Mobile Health (mHealth)* mempunyai peranan membuat pasien diabetes mellitus menjadi lebih mandiri, kualitas pelayanan keperawatan menjadi baik dan dapat menghemat waktu dan biaya. Kekurangan dari *Mobile Health (mHealth)* ini yakni pengguna tergolong dalam usia lanjut, kategori ekonomi menengah ke bawah dan fitur yang belum lengkap.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dengan menggunakan pendekatan teknologi kesehatan yang dapat mempermudah pasien diabetes mellitus dalam mengelola kesehatannya secara mandiri tanpa harus pergi ke Rumah Sakit yang menjadi ujung tombak dalam pelayanan Covid-19. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dengan tujuan mencegah penularan Covid-19 kepada dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya serta pasien yang berkunjung ke rumah sakit, Kementerian Kesehatan menghimbau rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya untuk mengembangkan dan menggunakan pelayanan kesehatan jarak jauh (*telemedicine*) dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan *Mobile Health (mHealth)* untuk manajemen dan kontrol mandiri pasien diabetes mellitus dengan menggunakan pendekatan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana penggunaan *mobile health* dalam manajemen dan kontrol mandiri pasien diabetes melitus?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penggunaan *Mobile Health* dalam upaya manajemen dan kontrol mandiri pada pasien diabetes mellitus melalui *literatur review*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan *Mobile Health* berdasarkan persepsi pasien diabetes mellitus
2. Mengidentifikasi penggunaan *Mobile Health* berdasarkan perilaku pasien dalam manajemen dan control mandiri pasien diabetes mellitus

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah ditempuh selama perkuliahan. Serta dapat mengetahui bagaimana penggunaan *mHealth* dalam manajemen dan control mandiri pada pasien diabetes mellitus

1.4.2 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, *hardskill*, dan *softskill* bagi mahasiswa sehingga dapat menjadikan lulusan Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo yang kompeten.